**PROSEDUR *UNLOADING* *MONO ETHYLENE GLYCOL* (MEG) DARI TRUK TANGKI KE TANGKI PENAMPUNGAN PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK. KARAWANG**

Afferdhy Ariffien1

School of Logistics Management Indonesia

(STIMLOG) Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Indonesia

Email: [afferdhyariffien@yahoo.com](mailto:afferdhyariffien@yahoo.com)

Lela Fitriyani Ayu Lestari2

Jurusan Manajemen Logistik Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia

Jl. Kisabalanang No 74 Megu Cilik, Cirebon

Email : [lela\_lestari95@yahoo.co.id](mailto:lela_lestari95@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

*Standard Operating Procedure (SOP) is a set of written instructions that are standardized (documented) of the various processes of the administration of the company, how and when it should be done, where and by whom done. Is made to be used as guidelines for the conduct of an activity that activity or activities undertaken structured and obtain maximum results. PT Asia Pacific Fibers is a manufacturing company and polyester fiber maker. The initial activity of the company is the activity of unloading the raw materials used in the production of fiber and polyester. raw materials used in the production process is Mono Ethylene Giycol (MEG). The unloading activities must comply with operating standards set by the company. However, in practice there are omissions that occur during the process of unloading. The most common error when unloading activities is the installation of the grounding cable and the condition of the tank truck that does not comply with the standards. To make it easier to read the procedure is made operational maps dismantling of mono ethylene glycol (meg) made by the author to facilitate the understanding of the process of dismantling as well as information about how the process of dismantling. The results were obtained Pumps owned 2 machines with 4 lanes and a supervisor or operator demolition of only one person, the lack of completeness checks as grounding cable on the truck that goes to PT APF to perform the unloading process raw materials MEG, and some tanker owned transporter does not include with a certificate of health and environment (MOE), the proposal by adding the operator demolition for monitoring the demolition that every truck that demolition can be controlled optimally in the absence of fraud committed by parties who are not responsible, increase inspection of the tanker trucks that will enter PT APF region to the demolition of raw materials MEG, and checks or audits to the transporter on the documents KLH for modes that carry raw materials MEG.*

*Keyword :* *Unloaading, Standard Operasional Procedure, Mono Ethylene Glycol (MEG)*

**ABSTRAK**

*Standard Operating Prosedure* (SOP) adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan (terdokumentasi )mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Ini di buat untuk dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan agar kegiatan atau aktivitas yang dilakukan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. PT Asia Pacific Fibers merupakan suatu perusahaan manufaktur pembuat *fiber dan polyester.* Kegiatan awal dalam perusahaan tersebut adalah kegiatan *unloading* bahan baku yang digunakan dalam produksi *fiber* dan *polyester.* bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah *Mono Ethylene Giycol (MEG).* Kegiatan *unloading* tersebut harus sesuai dengan standar operasi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Namun pada prakteknya ada saja kelalaian yang terjadi pada saat proses *unloading.* Kesalahan yang sering terjadi saat kegiatan *unloading* adalah pemasangan *grounding cable* dan kondisi truk tangki yang tidak sesuai dengan standar. Untuk mempermudah membaca prosedur tersebut dibuat peta operasional pembongkaran *mono ethylene glycol (meg)* yang dibuat oleh penulis untuk mempermudah pemahaman tentang proses pembongkaran serta informasi tentang lamanya waktu proses pembongkaran. Hasil penelitian diperoleh Pompa yang dimiliki 2 mesin dengan 4 jalur dan pengawas atau operator pembongkaran hanya satu orang, kurangnya pemeriksaan kelengkapan seperti *grounding cable* pada truk yang masuk ke PT APF untuk melakukan proses pembongkaran bahan baku MEG, dan beberapa truk tangki yang dimiliki transporter tidak dilengkapi dengan sertifikat kesehatan dan lingkungan hidup (KLH), usulan yaitu menambah operator pembongkaran untuk pengawasan pembongkaran agar setiap truk yang melakukan pembongkaran dapat diawasi secara maksimal tanpa adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, tingkatkan pemeriksaan kepada truk tangki yang akan masuk ke kawasan PT APF untuk melakukan pembongkaran bahan baku MEG, dan melakukan pengecekan atau audit kepada *transporter* mengenai kelengkapan dokumen KLH untuk moda yang membawa bahan baku MEG.

**Kata Kunci** : *Unloaading, Standard Operasional Procedure, Mono Ethylene Glycol (MEG)*

1. **PENDAHULUAN**

PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang, merupakan perusahaan penghasil polyester, karena itu tugas pokok perusahaan ini adalah memproduksi *polyester* dan *fiber*. Proses pembongkaran bahan baku menjadi hal yang penting dalam menunjang kegiatan produksinya karena penanganan terhadap proses pembongkaran bahan baku cair berbeda dengan proses pembongkaran bahan baku pada umumnya. Salah satu pengelolaan bahan baku yang ada di PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang yaitu dengan adanya prosedur pembongkaran bahan baku cair dari awal truk tangki masuk kedalam kawasan PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang hingga keluar dari perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga bahan baku agar tidak terkontaminasi dari hal-hal lain sehingga dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Aktivitas produksi yang berjalan setiap harinya mendorong manajemen untuk memberikan perhatian yang khusus terhadap proses pembongkaran bahan baku dari truk tangki hingga ditampung pada tangki penampungan perusaahaan agar aktivitas produksi dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

*Standard operational procedure (*SOP) ini di buat untuk dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan agar kegiatan atau aktivitas yang dilakukan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada setiap kegiatan diperusahaan manufaktur seharusnya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, namun pada kenyataannya ada beberapa kegiatan yang tidak ditaati. Salah satunya yaitu kendaraan *transporter* yang membawa bahan baku cairan MEG yang masuk ke kawasan PT APF tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Ada aturan yang harus ditaati oleh para *transporter* yaitu kendaraan yang melakukan kegiatan *unloading* harus bersertifikat Kesehatan dan Lingkungan Hidup (KLH) dan kendaraan tersebut harus dilengkapi dengan dengan alat keselamatan seperti APAR, saringan knalpot dan tangki mobil serta ban kondisi harus baik.

1. **LANDASAN TEORI**

Agar Perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan, baik sasaran jangka pendek maupun jangka panjang, maka perlu adanya pedoman/metode/ dasar/aturan yang harus dijalankan secara benar oleh semua level (Top manajemen, manajemen dan Karyawan) disemua unit Divisi.

*Standard Operating Prosedure* (SOP) adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan (terdokumentasi )mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

**Fungsi Standar Operasional Prosedur**

* Memperlancar tugas petugas pegawai atau tim unit kerja.
* Sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan.
* Mengetahui dengan jelas hambatan-hambatannya dan mudah dilacak
* Mengarahkan petugas pegawai untuk sama-sama disiplin dala bekerja.
* Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

1. **METODE PENELITIAN**



1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Proses pembongkaran atau dalam bahasa lain disebut juga sebagai sebagai proses *unloading* adalah proses awal yang dilakukan oleh perusahaan *manufacture* dalam kegiatan produksi. Pada PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang, proses pembongkaran dilakukan setiap kali truk yang membawa bahan baku datang untuk memenuhi kebutuhan produksi. Proses pembongkaran yang dilakukan oleh PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang adalah sebagai berikut:

1. Truk tangki yang baru masuk kawasan PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang melakukan registrasi di pos satpam terlebih dahulu kemudian masuk kedalam.
2. Sebelum truk ditimbang, truk dicek dahulu oleh pengawas timbangan atau *security*. Hal yang diperiksa yaitu:
3. Kondisi truk dan kelengkapan pengamanannya seperti tabung pemadam, ban, dan saringan knalpot.
4. Cek kondisi segel dan kebocoran tangki (jika ada).

Truk tangki ditimbang dijembatan timbang untuk mengatahui nilai *gross* truk tangki tersebut. Kemudian operator timbangan mengarahkan supir untuk menuju terminal pembongkaran yang telah ditentukan.

1. Truk tangki yang telah masuk dikawasan *unloading* diarahkan oleh operator *unloading* MEG untuk parkir diterminal yang telah ditentukan, pasang *chock tire*. Lalu diambil sample. Sampel yang diambil dianalisa oleh pihak LAB dan hasil akan keluar +/- 30 menit setelah analisisa.
2. Setelah mobil terparkir diterminal yang telah ditentukan dan pihak operator *unloading* MEG memeriksa kondisi mobil dalam keadaan siap untuk dibongkar, maka langkah selanjutnya adalah:
3. Pasang *grounding cable* dari *unloading* ke truk tangki
4. Komunikasi dengan bagian *production* (Poly CCR)
5. Melaporkan jumlah yang akan dibongkar
6. Cek level sebelum dan sesudah
7. Buka jalur kran yang menuju ke tangki produksi
8. Koordinasi dengan bagian produksi pembongkaran akan dimulai
9. Sebelum melakukan proses pembongkaran perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu, persiapan pembongkaran yang harus dilakukan yaitu:
10. Cek semua alat untuk siap dioperasikan
11. Periksa jalur-jalur pipa apakah sudah benar
12. Cek apakah truk tangki sudah ditimbang berat kotornya
13. Cek semua kran pembuangan sudah tertutup
14. Setelah melakukan persiapan pembongkaran, prosedur awal untuk proses pembongkaran yaitu buka tutup *Men Hole* dibagian atas truk kemudian pasang selang bongkar dan buka kran keluar pada truk tangki
15. Setelah itu buka kran penerimaan dan biarkan hingga cairan megalir sampai ke pompa
16. Buka kran pengeluaran udara *(drain)* hingga udara keluar. Apabila yang keluar cairan maka tutup kran tersebut
17. Kemudian hidupkan pompa dan buka kran secara perlahan-lahan untuk menstabilkan tekanan pompa.
18. Pihak operator pembongkaran MEG terus memonitor aktivitas pembongkaran tersebut.
19. Setelah selesai matikan pompa dan tutup kran pembongkaran. Untuk mengetahui cairan tersebut habis atau tidak, bisa dilihat dari jarum yang berada pada alat pengukur tekanan. Apabila jarum tersebut tidak stabil maka kondisi cairan didalam tangki telah berkurang.
20. Apabila semua isi dalam truk tangki dipastikan habis, maka tutup kran pembongkaran dan tutup kran pada truk serta lepaskan selang bongkar secara hati-hati dan pastikan menhule diatas truk tangki ditutup kembali.
21. Laporkan kepada bagian produksi atau CCR bahwa pembongkaran telah selesai, catat waktu dan record level akhir
22. Lepas *grounding cable.*
23. Kemudian pihak operator *unloading* MEG menginstruksikan kepada supir truk meninggalkan lokasi *unloading*.
24. Proses penimbangan kosong
25. *Driver* melaporkan dan menyerahkan surat jalan dari *unloading* ke operator timbangan
26. Pihak operator timbangan menyerahkan dokumen atau surat jalan plus slip timbangan ke driver
27. *Security merecord* data penerimaan dan mengecek segel di truk tangki
28. Aktivitas pembongkaran dan penimbangan selesai maka truk tangki dapat meninggalkan Pt Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang
29. **KESIMPULAN**

PT. Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk), didirikan sejak tahun 1984, merupakan salah satu perusahaan penghasil *polyester* terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan rangkaian proses produksi *polyester*nya mulai dari bahan baku sampai dengan barang jadi dengan mengutamakan mutu dan konsistensi. PT Asia Pacific Fibers merupakan satu-satunya produsen *polyester* yang terintegrasi di Indonesia, dengan fasilitas pabrik PTA, Polymer dan *fiber* yang terletak di Karawang, Jawa Barat, dan fasilitas pabrik Benang *Polyester* yang terbesar di Indonesia terletak di Semarang, Jawa Tengah.

Selama melaksanakan kerja praktik penulis melakukan pengamatan pada PT Asia Pacific Fibers Tbk. Karawang dalam proses pembongkaran *mono ethylene glycol* (MEG) dari truk tangki ke tangki penampungan PT APF. Dalam kegiatan pembongkaran yang dilakukan pada terminal *unloading* seluruh moda (truk tangki) harus bersertifikat KLH, apabila truk tangki yang melakukan pembongkaran tidak dilengkapi sertifikat KLH maka truk tangki tersebut tidak diperbolehkan untuk memasuki kawan PT APF. Untuk kegiatan pembongkaran dari truk tangki ke tangki penampungan menggunakan 2 buah dengan 4 jalur pembongkaran, kemampuan memompa 25MT/jam. Waktu yang dibutuhkan untuk memompa truk tangki dalam satu hari adalah 6 jam untuk satu pompa dan kebutuhan MEG perhari untuk kegiatan produksi yaitu sebanyak 300MT sehingga truk tangki yang harus masuk ke terminal *unloading* perhari yaitu sebanyak 12 truk.

Truk-truk yang masuk ke terminal *unloading* sebelumnya melakukan registrasi terlebih dahulu di pos satpam gerbang masuk PT APF, selanjutnya truk tangki yang membawa cairan bahan baku MEG menuju jembatan timbang untuk ditimbang berapa beratnya. Selanjutnya operator jembatan timbang akan berkoordinasi dengan operator yang ada di terminal *unloading* bahwa akan ada truk tangki yang akan melakukan pembongkaran. Truk tangki yang masuk ke terminal *unloading* dipersiapkan untuk melakukan pembongkaran. Hal yang paling awal adalah pemasangan *grounding cable*, pengganjal ban, *manhole* atas bagian tangki dibuka agar pada saat pompa menyedot MEG, tangki tersebut tidak mengalami kerusakan. Kemudian dilakukan penyaringan menggunakan alat *filter* agar udara dan kotoran yang terdapat pada cairan MEG terbuang. Selanjutnya dilakukan proses pembongkaran yang menghabiskan waktu selama 1 jam.

Apabila semua isi dalam truk tangki dipastikan habis, maka tutup kran pembongkaran dan tutup kran pada truk serta lepaskan selang bongkar secara hati-hati dan pastikan menhule diatas truk tangki ditutup kembali. Laporkan kepada bagian produksi atau CCR bahwa pembongkaran telah selesai, catat waktu dan record level akhir. Lepas *grounding cable*. Kemudian pihak operator *unloading* MEG menginstruksikan kepada supir truk meninggalkan lokasi *unloading*.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Azis, A., 2015, *Standard Operational Procedure,* Departemen *Raw Material Liquid,* PT APF, Karawang.
2. Gianto, 1999:31-32, Pengoperasian Pelabuhan Laut (dalam <http://www.scribd.com>) (diakses pada tanggal 5 Agustus 2016).
3. Grover, Mikell. P, 2007, *Fundamentals of Modern Manufacturinng : Material, Procesess and System 3rd Edition,* John Wiley & Son Inc, USA (dalam <http://ismailarifin.wordpress.com>) (diakses pada tanggal 23 Juni 2016: 13:06).
4. <https://id.wikipedia.org/wiki/Serat>, Pengertian Fiber (diakses pada tanggal 5 Agustus 2016).
5. <http://smeindonesia.org/manfaat-tujuan-dan-fungsi-sop/465/>, Tentang *Standard Operatinal Procedure*  (diakses pada tanggal 25 Agustus 2016; 21:00).
6. <http://wwwpti.blogspot.co.id/2012/01/analisis-perancangan-kerja.html>, Analisis Perancangan Kerja (diakses pada tanggal 1 September 2016).
7. Istopo, 1999:170, Kapal dan Muatannya (dalam <http://www.scribd.com>) (diakses pada tanggal 5 Agustus 2016).
8. Kalpakjian, S., Schmid, S. R., Manufacturing Engineering Technology, Prentice Hall International, New Jersey, 2001 (dalam tm.ubaya.ac.id) (diakses pada tanggal 23 June 2016; 10:02).
9. PT APF, 2016*, Company profile,* Karawang
10. Tarwaka, 2015, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),* Harapan Press Surakarta, Surakarta.
11. Team Prodi, 2016, *Panduan Penyusunan Laporan Kerja Praktik,* Prodi Manajemen Logistik, STIMLOG, Bandung.
12. Tim Dosen Laboratorium Proses Manufaktur, 2009, *Proses Manufaktur,* Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Putra.